

**Penerapan Teknologi Administrasi Dalam Knowledge Transfer Guru Di
SD Inpres Boyaoge**

***Application Of Administrative Technology In Teacher Knowledge Transfer At
SD Inpres Boyaoge***

Anggrini Anggrini

Management Department, Faculty of Economics and Business, Tadulako University.

Harnida Wahyuni Adda

Management Department, Faculty of Economics and Business, Tadulako University.

Fatlina Zainuddin

Management Department, Faculty of Economics and Business, Tadulako University.

Jl. Soekarno Hatta Km.9 Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Postal code: 94118

Abstact: *The administration required by each teacher for teaching activities will certainly assist the teacher in managing teaching activities so that the objectives of these teaching activities can be achieved. The purpose of this study is to find out the application of administrative technology in teacher knowledge transfer which will be used as a follow-up to implementing administrative technology and also to find out the development of teachers in completing administration using technology. The method used in an effort to achieve this goal is observation by conducting direct observations in the field to find out what conditions occur what the school needs and what obstacles occur. Through knowledge transfer, some teachers who previously had difficulty using technology, especially laptops, are slowly getting used to it, they are starting to arrange administration using technology and storing files on laptops. This program is expected to provide direct benefits to teachers, especially SD Inpres Boyaoge teachers in increasing knowledge, skills, in completing administration using technology.*

Keywords: *Technology, Administration Technology, Knowledge Transfer*

Abstrak: Administrasi yang diperlukan setiap guru untuk kegiatan mengajar pasti akan membantu guru dalam mengelola kegiatan mengajar agar tujuan dari kegiatan mengajar tersebut dapat tercapai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan teknologi administrasi dalam *knowledge* transfer guru yang akan dijadikan tindak lanjut untuk menerapkan teknologi administrasi dan juga untuk mengetahui perkembangan para guru dalam melengkapi administrasi menggunakan teknologi. Metode yang digunakan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut yaitu observasi dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi apa yang dibutuhkan oleh sekolah dan apa kendala yang terjadi. Melalui *knowledge* transfer beberapa guru yang sebelumnya kesulitan menggunakan teknologi khususnya laptop perlahan mulai bisa, mereka mulai menyusun administrasi menggunakan teknologi dan menyimpan arsip-arsip di laptop. Dalam program ini

diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada para guru, khususnya guru SD Inpres Boyaoge dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dalam pelengkapan administrasi menggunakan teknologi.

Kata kunci: Teknologi, Teknologi Administrasi, *Knowledge Transfer*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang mengalami percepatan yang luar biasa telah membawa perubahan pada banyak hal. Perkembangan teknologi informasi membawa pengaruh yang kuat tidak hanya pada teknologi informasi itu sendiri tetapi juga pada totalitas keberlangsungan hidup. Perkembangan TI yang sangat besar telah memberi pengaruh yang begitu besar pula terhadap hubungan antar individu, komunitas, maupun negara ataupun bangsa. Kata teknologi informasi atau TI telah meliputi *hardware* dan juga *software* komputer; suara, data, jaringan, satelit maupun teknologi komunikasi lainnya; termasuk juga di dalamnya perangkat-perangkat pengembangan aplikasi dan multimedia. Penggunaan teknologi telah merambat kesegala bidang, dalam dunia pendidikan juga telah dipengaruhi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Para pendidik dituntut untuk bisa selalu memperbaharui atau mengupdate ilmu pengetahuan serta keterampilan agar bisa terus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Purwani, 2017).

Hasil dari teknologi sudah lama dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Penemuan mesin cetak, komputer, kertas dan sebagainya telah dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya alat-alat tersebut tidak khusus diciptakan untuk kelengkapan pendidikan, namun pada kenyataannya alat-alat tersebut bisa digunakan pada pendidikan. Perkembangan teknologi informasi saat ini dalam dunia pendidikan tidak dapat dihindari. Dunia pendidikan dituntut agar dapat menyesuaikan mutu pendidikan terhadap perkembangan teknologi, salah satunya dalam menggunakan teknologi administrasi (Budiman, 2017).

Didalam bidang administrasi, administrasi yang diperlukan setiap guru untuk kegiatan mengajar pasti akan membantu guru dalam mengelola kegiatan mengajar agar tujuan dari kegiatan mengajar tersebut dapat tercapai. Selain untuk kepentingan kelengkapan administrasi guru atau calon guru yang mana akan diperiksa oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah, tuntutan pemenuhan pengerjaan serta penguasaan administrasi guru ini juga dibutuhkan sebagai pemenuhan tuntutan kebutuhan akreditasi sekolah, dan sebagai patokan dalam mengelola kegiatan proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu, pengetahuan serta ketrampilan

mengenai administrasi guru wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap guru atau calon guru (Syakbaniansyah et al., 2022).

Dengan memanfaatkan teknologi dalam pelengkapan administrasi guru tentunya akan lebih membantu dan memudahkan para guru dalam pelengkapan administrasi-administrasi yang diperlukan, selain menghemat pengeluaran juga menghemat waktu jika dibandingkan menyusun dengan cara manual menggunakan kertas. Juga dapat meminimalisir kemungkinan jika terjadi bencana yang bisa beresiko hilangnya berkas-berkas penting. Dengan adanya teknologi dapat membantu memudahkan segala urusan guru termasuk dalam hal administrasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SD Inpres Boyaoge, beberapa guru masi menggunakan pelengkapan administrasi secara manual, hal ini disebabkan masi ada beberapa guru yang belum paham cara menggunakan teknologi khususnya laptop walaupun faktanya setiap guru telah memiliki laptop pegangan. Bebrapa guru yang belum paham mengoprasikan teknologi yaitu guru-guru yang telah berusia sekitar 50 tahunan. Usia menjadi salah satu penyebab masi ada beberapa guru yang belum tahu menggunakan laptop.

Melalui *knowledge transfer* (transfer pengetahuan) penulis membantu beberapa guru cara menggunakan laptop kepada guru-guru yang belum paham menggunakan laptop. Mulai dari cara menghidupkan laptop sampai dengan cara mengoprasikan beberapa perangkat-perangkat yang ada dilamnya. Dikarenakan guru-guru tersebut telah berusia sekitar 50 tahunan sehingga ada beberapa kendala saat mengajari mereka. Namun transfer pengetahuan tetap dilaksankana. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, artikel ini disusun bertujuan untuk memberikan penjelasan bahwa pentingnya penerapan teknologi bagi sekolah yang mana akan membantu memudahkan segala urusan yang berkaitan dengan sekolah khususnya dalam pelengkapan administrasi.

II. LITERATUR REVIEW

A. Pengertian Teknologi informasi.

Teknologi merupakan pengetahuan yang ditujukan dalam penciptaan alat, tindakan pengolahan dan ekstraksi benda. Kata "teknologi" dikenal secara luas, setiap orang memiliki pemahaman tersendiri tentang pengertian teknologi. Teknologi dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Singkatnya teknologi dapat digambarkan tentang sebuah produk, organisasi ataupun proses. Teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam memperluas kemampuan. Sedangkan informasi seringkali artinya disamakan dengan data, dimana pengertian data merupakan suatu yang belum diolah

yang belum bisa digunakan sebagai dasar yang kuat pada pengambilan keputusan (Anshori, 2018).

Teknologi Informasi merupakan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mengolah data, memproses data, mendapatkan data, Menyusun data, menyimpan data, memanipulasi data dalam berbagai cara agar bisa mendapatkan informasi yang berkualitas, relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan komputer atau laptop dalam pengelolaan data (Purwani, 2017).

B. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pendidikan.

Institusi pendidikan di Indonesia telah berlomba untuk memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi pendidikan dengan membangun infrastruktur hardware, jaringan internet, pengadaan software dan lain sebagainya, dalam upaya pemenuhan kebutuhan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi komputer atau laptop (Budiman, 2017).

Dengan pemanfaatan teknologi informasi yang memiliki fungsi untuk: menangkap, mengolah, menghasilkan, menyimpan, mencari kembali, serta melakukan transmisi dengan begitu sudah pasti teknologi informasi dapat membantu mempermudah menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan lebih akurat dan cepat dalam dunia Pendidikan (Purwani, 2017).

Beberapa manfaat teknologi informasi bagi dunia pendidikan, yaitu:

- a. Melakukan pendaftaran Siswa Baru.
- b. Akses ke perpustakaan online.
- c. Informasi pendidik dan kependidikan.
- d. Melakukan pembelajaran online.
- e. Menyediakan layanan informasi akademi dan administrasi suatu institusi pendidikan.
- f. Menyediakan fasilitas mesin pencari data.
- g. Menyediakan fasilitas diskusi
- h. Menyediakan fasilitas direktori alumni ke sekolah.
- i. Menyediakan fasilitas kerjasama.
- j. Menyediakan fasilitas lowongan pekerjaan

C. Pengertian Teknologi Administrasi.

Teknologi administrasi merupakan suatu alat yang dipakai pada seluruh proses kegiatan dalam hal menyimpan, menerima, dan mengirimkan informasi menggunakan perantara media teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya mencapai kesepakatan bersama.

Dalam penelitian ini teknologi administrasi yang dimaksud yaitu penggunaan laptop dalam pelengkapan administrasi guru.

D. Knowledge Transfer.

Knowledge transfer atau transfer pengetahuan adalah suatu upaya menyampaikan sekaligus proses pemindahan pengetahuan antar individu kepada individu lainnya. *Knowledge transfer* merupakan proses diseminasi dan penyediaan pengetahuan yang diberikan kepada individu atau kelompok pada saat dibutuhkan. *Knowledge transfer* juga bisa diartikan sebagai kegiatan membagi serta menyebarkan pengetahuan dari individu, organisasi atau kelompok ke individu, organisasi atau kelompok lainnya (Ragili et al., 2020).

Ada empat kategori proses perpindahan pengetahuan atau *knowledge transfer*, yaitu: berbagi pengetahuan antara penulis dengan para guru untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan, berbagi informasi melalui forum atau diskusi kecil. Sumber daya seperti pengetahuan (*knowledge*) memiliki hubungan erat dengan SDM (sumber daya manusia) yang mana merupakan modal dan aset intelektual organisasi. Dalam tingkat individu, *knowledge transfer* mempunyai arti sebuah kegiatan duplikasi pengetahuan dari sumber pengetahuan ke penerima. Adapun yang menjadi fokus utama *knowledge transfer* dari tiap-tiap individu adalah dapat menjelaskan, mengkodekan dan mengkomunikasikan pengetahuan untuk orang lain, kelompok, dan khususnya kepada organisasi. *Knowledge transfer* bisa terjadi antar individu, di dalam dan antar tim, antar unit organisasi, juga antar organisasi (Ragili et al., 2020).

Knowledge transfer atau transfer pengetahuan adalah suatu metode yang digunakan dalam mentransfer pengetahuan dari individu atau kelompok ke individu atau kelompok yang lainnya. Metode ini lebih praktis yang bisa diterapkan dalam suatu organisasi. Bermanfaat selain menghemat waktu juga mempercepat penyebaran pengetahuan ke tim atau organisasi. Memberikan akses pengetahuan yang mudah dan cepat ke tim serta menghilangkan batasan waktu dan ruang dalam komunikasi.

III. METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung di SD Inpres Boyaoge mengenai proses administrasi. Menurut Kurniawan (2014:88) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan pada objek penelitian dan kejadian baik itu gejala benda, benda mati, juga manusia. Sehingga memperoleh data yang membuat peneliti mengetahui tingkah

laku atau sikap manusia, gejala alam juga benda mati. Observasi yang dilakukan penulis yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya pada SD Inpres Boyaoge. Pihak yang Terlibat dalam hal ini yaitu penulis dan para guru.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh guru SD Inpres Boyaoge belum beragam. Kopetensi guru dalam mengoperasikan teknologi dalam pelengkapan administrasi masi kurang baik namun guru tetap memperhatikan perkembangan IT. Kendala yang dihadapi yaitu masi ada beberapa guru yang belum paham cara mengoprasikan laptop. Peran mahasiswa dalam adaptasi teknologi administrasi berpengaruh besar terhadap guru untuk lebih mengetahui pembelajaran berbasis IT yang lebih beragaram. Mahasiswa memiliki pengaruh besar dalam membantu penerapan tekologi administrasi selain dapat menyusun administrasi dengan lebih efektif dan efisien juga bisa menambah pengetahuan para guru mengenai penggunaan teknologi agar penyusunan adminisitrasi bisa lebih efektif dan efisien.

Ada 8 kategori administrasi sekolah sesuai standar pendidikan, yaitu:

- a. Administrasi Kurikulum
- b. Administrasi Kesiswaan
- c. Administrasi Kepegawaian
- d. Administrasi Keuangan
- e. Administrasi Persuratan dan Pengarsipan
- f. Administrasi Sarana dan Prasarana
- g. Administrasi Sekolah dan Masyarakat
- h. Administrasi Layanan Khusus.

Beberapa guru yang masih melengkap administrasi secara manual yaitu guru-guru yang memiliki usia sekitar 50 tahunan dimana mereka belum paham cara mengguakan teknologi khususnya laptop, hal ini menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan administrasi pembelajaran dan membuat para guru harus terbur-buru melengkap administrasi pada saat akan dilakukan kunjungan dari pengawas. Sedangkan operator di SD Inpres Boyaoge hanya satu orang hal itu justru memberatkan pekerjaan operator dimana operator tersebut harus menangani pelengkapan administrasi guru-guru yang belum paham cara mengoprasikan teknologi khususnya laptop.

Melalui knowledge transfer mahasiswa membantu guru cara mengoperasikan teknologi khususnya laptop, mulai dari cara menghidupkan laptop sampai dengan cara mengoperasikan program-program didalamnya. Dikarena faktor usia dari beberapa guru, penulis sedikit mengalami kendala saat melakukan transfer pengetahuan, diantaranya kurangnya pemahaman tentang bahasa asing, namun begitu penulis tetap melakukan proses knowledge transfer dengan teliti. Beberapa guru yang sebelumnya kesulitan menggunakan teknologi khususnya laptop perlahan mulai bisa, mereka mulai menyusun administrasi menggunakan teknologi dan menyimpan arsip-arsip di laptop.

Kegiatan mahasiswa pada program kampus mengajar di SD Inpres Boyaoage berkaitan dengan teknologi administrasi mengikuti perkembangan jaman yang saat ini lebih banyak dan sering menggunakan teknologi. Teknologi dalam bidang pendidikan sebuah media penunjang proses belajar mengajar pada sekolah dan juga sebagai pengetahuan bagi para pengajar. Pada era perubahan sistem pendidikan saat ini akan tidak dipungkiri akan muncul masalah-masalah baru yang nantinya akan dihadapi oleh sekolah terutama bagi tenaga pendidik. Karena itu, hadirnya mahasiswa dalam program kampus mengajar bertujuan untuk membantu sekolah terutama tenaga pendidik dalam penerapan teknologi administrasi. Bantuan yang ditawarkan oleh mahasiswa disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan atau permasalahan yang terjadi di sekolah. Adapun kegiatan yang ditawarkan dalam program kampus mengajar yaitu, pembelajaran literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta administrasi.

Pelaksanaan Pendidikan yang baik dicerminkan dari adanya administrasi pendidikan yang baik pula. Dengan kata lain, jika kegiatan administrasi dilakukan dengan baik, maka akan muncul kinerja yang baik pula, karena tugas utama dari administrasi yaitu mencatat seluruh kegiatan juga kejadian yang terjadi didalam organisasi. Namun kejadian sebaliknya juga dapat terjadi, dimana pada suatu organisasi sasaran atau tujuan dari rencana atau proyek tidak pernah tercapai dalam praktik dan hasil yang sesungguhnya namun hanya tercapai dalam laporan administratif saja (Hadijaya, 2016).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kampus Mengajar Mandiri 1 pada SD Inpres Boyaoge yang berlokasi di Kecamatan Tatanga, Kelurahan Boyaoge, Kota Palu, Sulawesi Tengah, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan Kampus Mengajar ini dapat memberikan manfaat langsung kepada para guru, khususnya guru SD Inpres Boyaoge dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dalam pelengkapan administrasi menggunakan teknologi.
2. Kegiatan Kampus Mengajar ini bisa dijadikan sarana berinovasi dalam usaha mengembangkan pelengkapan administrasi menggunakan teknologi dan saling berbagi pengetahuan.

REFERENSI

- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1).
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Hadijaya, Y. (2016). *Administrasi Pendidikan*.
- Purwani, F. (2017). Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan. *Wardah*, 14(2), 227–237.
- Ragili, B. A., Winoto, Y., & Yanto, A. (2020). Transfer Pengetahuan di Perpustakaan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 3(1), 1–16.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47–56.